

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Karlina,²⁴ desain penelitian adalah rancangan yang berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian. Tujuan desain penelitian adalah memberikan arahan yang jelas dan terstruktur bagi peneliti selama proses penelitian. Pada penelitian yang dilakukan ini menggunakan desain penelitian kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang mengambil atau merekam suatu data dari populasi yang jumlahnya banyak. Menurut Marinu Waruwu dkk.,²⁵ penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada pendekatan sistematis, dengan memanfaatkan data berbentuk angka untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menganalisis fenomena sosial yang menjadi objek kajian penelitian. Sedangkan menurut Kasiram,²⁶ Penelitian kuantitatif dapat di definisikan sebagai suatu proses menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan tentang apa yang ingin diketahui. Maka dengan memahami dua pengertian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa metode

²⁴ Bella Karlina, sebagaimana dikutip dalam Bashori and Khairunnisa, “Desain Penelitian Sosial Keagamaan,” *Religion : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3, no. 3 (2024): 668–80.

²⁵ Marinu Waruwu et al., “Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10, no. 1 (2025): 917–32, <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>.

²⁶ Kasiram, sebagaimana dikutip dalam Karimuddin Abdullah et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. M.Pd. Nanda Saputra, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), hlm. 3.

penelitian kuantitatif merupakan metode yang memiliki sifat sistematis, dengan menggunakan data berupa angka sesuai sebagai sumber utama, yang di analisis dengan menggunakan prosedur statistik untuk dapat memperoleh pengetahuan, menjawab pertanyaan dari sebuah penelitian, juga memahami fenomena sosial yang sedang di teliti. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif inferensial, karena data yang diperoleh tidak hanya dideskripsikan, tetapi dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan yang berlaku bagi populasi.

Pada penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena penelitian ini berfokus pada data berbentuk angka yang dianalisis secara statistik untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan metode pendekatan penelitian Kausal Komparatif (*Ex-Post Facto*). Penelitian Kausal Komparatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mencari tahu hubungan sebab-akibat yang tanpa dimanipulasi secara langsung oleh peneliti. Menurut Nurul,²⁷ ciri pokok dari penelitian kausal komparatif atau *Ex-Post Facto* adalah penelitian yang mengarah kepada proses membandingkan serta menyelidiki hubungan sebab-akibat dari variabelnya. Mengacu kepada pengamatan terhadap akibat yang telah terjadi serta mengidentifikasi faktor yang menjadi penyebab lewat data yang dikumpulkan, penelitian ini cenderung mengandalkan data kuantitatif. Dengan beberapa

²⁷ Nurul Zuriyah, sebagaimana dikutip dalam Bani Nugroho, "Studi Kausal Komparatif Pembelajaran Biologi Berbasis Inkuiri Berdasarkan Tingkatannya Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik," 2021, [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/56010/1/11160161000001_Bani_Nugroho %28watermark%29.pdf#page=19.13](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/56010/1/11160161000001_Bani_Nugroho_%28watermark%29.pdf#page=19.13).

pengertian ini, maka penulis akan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan model pendekatan kausal komparatif karena penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (reward) terhadap variabel terikat (kedisiplinan dan motivasi belajar) tanpa adanya manipulasi dari peneliti.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ialah objek dalam suatu penelitian yang menjadi fokus pengamatan, dengan nilai yang dapat berubah-ubah. Menurut Sugiyono,²⁸ Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, atau obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono juga menjelaskan berdasarkan hubungan antara suatu variabel dengan variabel lain, maka variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*Independent Variable*) adalah Reward (X).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Maka dalam penelitian ini yang menjadi

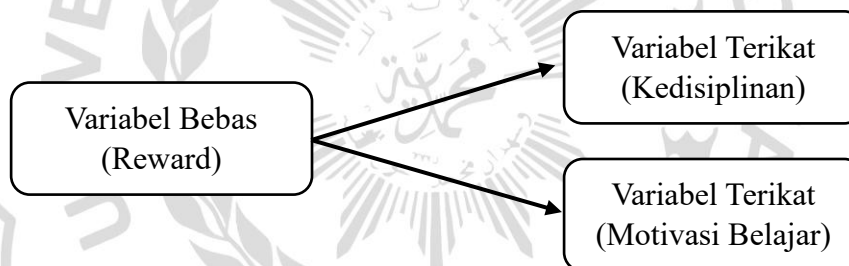
²⁸ Sugiyono, sebagaimana dikutip dalam Ilham Agustian, Harius Eko Saputra, and Antono Imanda, "Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Di PT. Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu," *Jurnal Professional FIS UNIVED* 6, no. 1 (2019): 43–44.

variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah Kedisiplinan dan Motivasi Belajar (Y).

Maka dari itu, dengan memahami penjelasan di atas. Variabel penelitian yang ada pada penelitian ini adalah sebanyak 3 variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (X) : Reward
2. Variabel Terikat (Y₁) : Kedisiplinan
3. Variabel Terikat (Y₂) : Motivasi Belajar

Dengan demikian, desain dari variabel di atas dapat di gambarkan dalam skema sebagai berikut:



Gambar 3.1 Variabel Penelitian

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Suriani dkk.,²⁹ adalah keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu untuk diteliti dan diambil kesimpulan. Populasi tidak harus manusia tetapi bisa juga hewan, tumbuhan, fenomena, gejala, atau peristiwa lainnya yang

²⁹ Nidia Suriani, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 27, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>.

memiliki karakteristik dan syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian dan dapat dijadikan sebagai sumber pengambilan sampel.

Sedangkan menurut Creswell,³⁰ populasi merupakan sekelompok individu yang memiliki karakteristik yang sama, yang menjadi dasar dalam pengumpulan data penelitian. Definisi ini menekankan pentingnya memperhatikan tiga komponen utama dalam penelitian: subjek, objek, dan lokasi penelitian. Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang menjadi sumber informasi dalam pengumpulan data. Objek penelitian mengacu pada sifat atau keadaan yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian, yang dapat mencakup perilaku, kegiatan, pendapat, atau proses tertentu. Lokasi penelitian, di sisi lain, bukan hanya sekadar tempat pelaksanaan penelitian, tetapi juga tempat di mana data tentang subjek dan objek dikumpulkan. Lokasi ini memainkan peran penting dalam keberhasilan penelitian karena berkaitan dengan kemudahan akses terhadap populasi yang diteliti.

Maka dengan dua pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa populasi yang dimaksud dalam penelitian adalah keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu dan relevan dengan masalah penelitian, yang menjadi sumber data untuk dianalisis dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang akan di ambil oleh

³⁰ Creswell, sebagaimana dikutip dalam Putu Gede Subhaktiyasa, "Menentukan Populasi Dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 4 (2024): 2723, <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>.

peneliti adalah seluruh peserta didik SD Almadany kelas 6 pada tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 52 peserta didik. Populasi ini dipilih karena seluruh peserta didik tersebut memiliki pengalaman pembelajaran PAI yang paling lama di SD Almadany, termasuk juga pengalaman menerima reward dari guru, selain itu peserta didik kelas 6 berada pada tahap perkembangan kognitif dan emosional yang lebih matang dibandingkan dengan peserta didik di kelas yang lebih rendah. Kondisi ini memungkinkan peserta didik kelas 6 untuk memahami pernyataan dalam angket penelitian dengan lebih baik, sehingga jawaban yang diberikan diharapkan lebih akurat dan mencerminkan kondisi yang sebenarnya dalam penelitian ini. Adapun detail informasi dari populasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

Nama Kelas	Jumlah	Total
Al-Haytam	27	52
Al-Biruni	25	

3.3.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai bagian dari populasi yang dipilih untuk dianalisis dengan tujuan agar hasilnya dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi.³¹ Creswell juga menjelaskan,³² bahwa sampel adalah subset dari populasi yang dipilih

³¹ Subhaktiyasa, 2724.

³² Cresweell, sebagaimana dikutip dalam Subhaktiyasa, 2724.

menggunakan teknik tertentu untuk memastikan representativitas-nya. Pemilihan sampel dalam penelitian kuantitatif dilakukan dengan cermat agar data yang diperoleh dapat diandalkan untuk menggambarkan kondisi atau fenomena yang berlaku dalam populasi secara umum.

Untuk menentukan jumlah pengambilan sampel yang diperlukan, sesuai dengan pendapat Arikunto³³ mengemukakan bahwa “Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil seluruhnya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya bila subjek lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% dari populasi sehingga dalam teknik pengambilan sampel terpenuhi”.

Jumlah populasi pada penelitian ini, sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya adalah sebanyak 52 peserta didik. Maka sesuai dengan pendapat Arikunto tersebut, maka seluruh 52 peserta didik akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh (total sampling). Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian.

Menurut Sugiyono,³⁴ sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel

³³ Arikunto, sebagaimana dikutip dalam Juafsan Liadia Cici, Tuti Sarwita, and Irfandi, “Survei Tingkat Presepsi Guru Dan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring (Terhadap Jaringan) Selama Covid 19 Pada SMA 1 Baitusalam Aceh Besar,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3, no. 2 (2022): 7.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 19th ed. (Bandung: Alfabeta, 2019), 85.

penelitian. Teknik ini biasanya digunakan apabila jumlah populasi relatif kecil, sehingga peneliti memungkinkan untuk menjangkau seluruh anggota populasi tanpa melakukan pemilihan sampel secara acak. Sugiyono juga menjelaskan bahwa sampling jenuh merupakan bagian dari non-probability sampling, karena setiap anggota populasi secara otomatis dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, teknik ini tidak memerlukan proses penarikan sampel tertentu, melainkan seluruh populasi dijadikan sebagai responden penelitian.

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

Nama Kelas	Jumlah	Total
Al-Haytam	27	52
Al-Biruni	25	

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data atau bahan-bahan riset yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Arikunto,³⁵ Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya agar hasilnya valid dan dapat di pertanggung jawabkan.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yang akan digunakan oleh peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu:

³⁵ Arikunto, sebagaimana dikutip dalam Nurjanah, "Analisis Kepuasan Konsumen Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda," *Jurnal Mahasiswa 1* (2021): 121.

1. Angket (Kuesioner)

Menurut Arikunto,³⁶ Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden sebagai laporan terkait objek penelitian. Angket inilah yang nantinya akan dijadikan sebagai instrumen untuk mengukur variabel reward, kedisiplinan, dan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI di SD Almadany.

Adapun bentuk angket yang akan digunakan adalah angket tertutup dengan skala likert, yang mana responden diharuskan untuk memilih salah satu jawaban yang sudah di sediakan. Angket tersebut disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian, yaitu reward, kedisiplinan, dan motivasi belajar. Tentunya angket akan diberikan secara langsung oleh peneliti kepada peserta didik dan juga membimbingnya selama proses pengisian angket agar meminimalisir kesalahan pengisian.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono,³⁷ dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar sebagai laporan dan keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dengan teknik

³⁶ Arikunto, sebagaimana dikutip dalam Ika Ernawati and Dessy Setiawaty, "Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Psikodrama Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII D Di SMP Negeri 11 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018" 5, no. 2 (2021): 222.

³⁷ Sugiyono, sebagaimana dikutip dalam Andy Salsabila Salim, Munzir, and Zikrur Rahmat, "Peran Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Kepramukaan Di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2022.

pengumpulan data menggunakan dokumentasi inilah yang akan dijadikan sebagai data pendukung penelitian ini.

3.5 Instrumen Penelitian

Sekaran dan Bougie menjelaskan,³⁸ Dalam penelitian kuantitatif, instrumen penelitian meliputi angket atau kuesioner, daftar periksa observasi terstruktur, dan instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik.

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket (kuesioner) tertutup dengan menggunakan skala likert 4 poin. Skala likert 4 poin ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap pernyataan yang di ajukan. Adapun rincian dari skala yang akan dipakai adalah: skor 4 (Sangat Setuju/ST), skor 3 (Setuju/S), skor 2 (Tidak Setuju/TS), skor 1 (Sangat Tidak Setuju/STS).

Penyusunan butir instrumen didasarkan pada indikator dari masing-masing variabel yang sudah diuraikan pada bab II. Dengan indikator sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Indikator Variabel Penelitian

Variabel Reward (X)	<ul style="list-style-type: none"> • Pujian yang mendidik (verbal encouragement dari guru) • Hadiah (bentuk material sederhana)
----------------------------	---

³⁸ Sekaran dan Bougie, sebagaimana dikutip dalam Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 2, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

	<ul style="list-style-type: none"> • Penghormatan (pengakuan atau penobatan di hadapan teman)
Variabel Kedisiplinan (Y₁)	<ul style="list-style-type: none"> • Kepatuhan terhadap tata tertib sekolah • Ketaatan dalam melaksanakan aturan belajar • Kesadaran diri untuk tidak melanggar peraturan
Variabel Motivasi Belajar (Y₂)	<ul style="list-style-type: none"> • Dorongan internal (belajar karena kesadaran diri, minat, dan kebutuhan) • Dorongan eksternal (belajar karena penghargaan, hadiah, atau harapan orang lain) • Semangat mencapai prestasi sebaik mungkin

Dari setiap indikator yang dijabarkan di atas akan di ubah menjadi sebuah butir pernyataan yang dapat di jawab oleh peserta didik sesuai dengan kondisi yang mereka alami. Jumlah butir untuk masing-masing variabel tersebut juga akan di susun secara proporsional berdasarkan indikatornya.

Instrumen yang berupa angket ini disusun sendiri oleh peneliti dengan mengacu kepada teori-teori tentang reward, kedisiplinan, dan motivasi belajar, yang sudah di jelaskan pada kajian pustaka. Setelah itu, instrumen penelitian

akan di uji melalui uji validitas dan reliabilitas agar dapat memastikan bahwa butir-butir angket layak untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

3.6 Uji Validitas dan Reabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Babbie,³⁹ uji validitas merupakan kemampuan instrumen pengukuran untuk benar-benar mengukur apa yang ingin diukur. Validitas instrumen menunjukkan sejauh mana instrumen dapat menghasilkan data yang akurat dan representatif tentang variabel yang ingin diukur. Dengan demikian, instrumen yang valid dapat menggambarkan data penelitian secara tepat sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini, diuji meliputi dua tahapan, yaitu:

1. Validitas Isi (*Content Validity*)

Validitas isi ini dilakukan dengan meminta pertimbangan dari para ahli (pembimbing/validator), Untuk menunjukkan sejauh mana instrumen mencakup semua aspek atau dimensi yang relevan dari variabel yang ingin diukur. Hal ini dapat diperiksa dengan memastikan bahwa pertanyaan atau item dalam instrumen mencakup seluruh spektrum variabel yang ingin diukur.⁴⁰

³⁹ Babbie, sebagaimana dikutip dalam Ardiansyah, Risnita, and Jailani, 7.

⁴⁰ Ardiansyah, Risnita, and Jailani, 7.

2. Validitas Empiris (Construct Validity)

Validitas empiris dilakukan dengan melalui uji coba angket kepada responden yang tidak termasuk dalam sampel penelitian. Yang selanjutnya menggunakan metode Product Moment Pearson untuk menganalisis hasil jawaban antara skor item dan skor total. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi item-total

N : Jumlah responden

$\sum X$: Skor tiap item

$\sum Y$: Skor Total

Hasil dari perhitungan tersebut, nantinya akan disimpulkan dengan nilai signifikansi, adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikansi 0,05, maka item dinyatakan valid.
2. Jika r hitung $<$ r tabel, maka item dinyatakan tidak valid dan perlu direvisi atau dihilangkan

Berdasarkan jumlah responden uji validitas sebanyak 33 peserta didik dan taraf signifikansi 0,05, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,291. Berikut adalah tabel dari hasil perhitungan uji validitas:

Tabel 3. 4 R Hitung dan R Tabel Variabel X

Item	R Hitung	R Tabel	Keputusan
P01	0,385	0,291	Valid
P02	0,639	0,291	Valid
P03	0,465	0,291	Valid
P04	0,457	0,291	Valid
P05	0,762	0,291	Valid
P06	0,510	0,291	Valid
P07	0,658	0,291	Valid
P08	0,488	0,291	Valid
P09	0,538	0,291	Valid

Tabel 3. 5 R Hitung dan R Tabel Variabel Y₁

Item	R Hitung	R Tabel	Keputusan
P10	0,456	0,291	Valid
P11	0,481	0,291	Valid
P12	0,354	0,291	Valid
P13	0,614	0,291	Valid
P14	0,498	0,291	Valid
P15	0,468	0,291	Valid
P16	0,445	0,291	Valid
P17	0,616	0,291	Valid
P18	0,367	0,291	Valid
P19	0,372	0,291	Valid
P20	0,707	0,291	Valid
P21	0,321	0,291	Valid

Tabel 3. 6 R Hitung dan R Tabel Variabel Y₂

Item	R Hitung	R Tabel	Keputusan
P22	0,301	0,291	Valid
P23	0,500	0,291	Valid
P24	0,398	0,291	Valid
P25	0,477	0,291	Valid
P26	0,644	0,291	Valid
P27	0,278	0,291	Tidak Valid
P28	0,437	0,291	Valid

P29	0,539	0,291	Valid
P30	0,459	0,291	Valid
P31	0,372	0,291	Valid
P32	0,163	0,291	Tidak Valid
P33	0,363	0,291	Valid
P34	0,518	0,291	Valid
P35	0,594	0,291	Valid

Dari total 35 butir pernyataan, instrumen pada variabel X yang terdiri dari 9 butir pernyataan dinyatakan valid, instrumen pada variabel Y₁ yang terdiri dari 12 butir pernyataan juga dinyatakan valid, sedangkan instrumen pada variabel Y₂ yang terdiri dari 24 butir pernyataan menunjukkan bahwa 12 butir dinyatakan valid dan 2 butir lainnya dinyatakan tidak valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ialah sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam pengambilan data penelitian sudah dapat dikatakan reliabel atau tidak.⁴¹ Uji reliabilitas yang akan di lakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik Cronbach's Alpha, yang mengukur konsistensi internal antar-item dalam satu variabel. Penelitian ini menggunakan teknik tersebut dengan alasan karena instrumen yang akan digunakan ialah berbentuk skala likert. Berikut adalah rumus Cronbach's Alpha:

⁴¹ Esi Rosita, Wahyu Hidayat, and Wiwin Yuliani, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prososial," *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)* 4, no. 4 (2021): 283, <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7413>.

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

α : Koefisien reliabilitas

k : Jumlah item

σ_i^2 : Varians tiap item

σ_t^2 : Varians total

Dari perhitungan tersebut, nantinya akan disimpulkan hasil reliabilitasnya. Menurut Tawe dan Bado,⁴² kriteria dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas $> 0,60$. Maka dari itu, kriteria pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,60$, maka instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan.
2. Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$, instrumen dianggap kurang konsisten sehingga perlu dilakukan revisi.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan bantuan SPSS, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,694	9

⁴² Amiruddin Tawe and Basri Bado, *Analisis Statistik Parametrik*, ed. Muh Jamil and Andi Samsir (Yayasan Khalifah Cendekia Mandiri, 2022), 5.

Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y_1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,685	12

Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y_2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,697	12

Ketiga tabel di atas menunjukkan bahwa hasil dari uji reliabilitas pada variabel X, Y_1 , dan Y_2 dinyatakan reliabel. Karena ketiga nilai dari Cronbach's Alpha $\geq 0,60$.

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi syarat valid dan reliabel, sehingga dapat digunakan untuk pengumpulan data dan analisis pada tahap selanjutnya.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kecenderungan umum data penelitian pada setiap variabel. Setelah itu baru dilakukan analisis inferensial untuk menjawab hipotesis penelitian ini. Seluruh proses dari analisis data ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi terbaru.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil dari sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan.⁴³ Adapun statistik deskriptif yang akan digunakan meliputi:

1. Nilai minimum
2. Nilai maksimum
3. Mean (Rata-rata)
4. Standar deviasi

Standar deviasi tersebut digunakan untuk melihat keragaman atau penyebaran data terhadap nilai rata-rata. Semakin kecil standar deviasi, maka semakin konsisten jawaban dari responden. Sebaliknya, jika semakin besar standar deviasi maka semakin beragam jawaban responden. Tabel statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 10 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Reward					
Kedisiplinan					

⁴³ Abdullah et al., *Metodol. Penelit. Kuantitatif*, 87.

Motivasi					
Belajar					

Untuk memberikan interpretasi terhadap hasil analisis statistik deskriptif, skor responden selanjutnya dikategorikan menggunakan teknik interval kelas berdasarkan skor ideal instrumen. Penentuan interval kelas dilakukan dengan membagi selisih antara skor maksimum dan skor minimum dengan jumlah kategori yang ditetapkan. Adapun rumus untuk menentukan interval skornya adalah sebagai berikut:

$$I = \frac{S_{\text{maks}} - S_{\text{min}}}{k}$$

I = interval skor

S_{maks} = skor maksimum ideal

S_{min} = skor minimum ideal

k = jumlah kategori

★ Teknik interval kelas ini digunakan untuk mengelompokkan skor responden ke dalam kategori tertentu sehingga dapat menggambarkan kecenderungan tingkat masing-masing variabel penelitian secara lebih sistematis dan mudah dipahami.

3.7.2 Taraf Signifikansi

Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05 sesuai dengan standar yang umum digunakan dalam penelitian sosial

dan pendidikan. Nilai 0,05 merupakan batas kesalahan maksimal yang dapat diterima peneliti dalam pengambilan keputusan statistik. Pemilihan taraf signifikansi 0,05 didasarkan pada rekomendasi Fisher, dalam artikel yang berjudul "Tingkat Signifikansi: Konsep, Peran, dan Implementasi" menyebut bahwa Fisher menggunakan nilai 0,05 sebagai standar umum dalam menilai hasil eksperimen. Meskipun pendekatan ini telah banyak mengalami pengembangan, angka 0,05 masih menjadi patokan utama dalam banyak disiplin ilmu hingga saat ini. Penggunaan nilai alpha ini bukanlah aturan mutlak, melainkan lebih pada kebiasaan dan kesepakatan akademik.⁴⁴

Dengan taraf signifikansi ini, keputusan terhadap hipotesis menjadi lebih seimbang, tidak terlalu ketat dan tidak terlalu longgar. Selain itu, sebagian besar tabel statistik seperti r tabel, t tabel, dan F tabel juga disusun berdasarkan taraf signifikansi 0,05 sehingga memudahkan interpretasi hasil analisis. Sesuai dengan pendapat Sugiyono,⁴⁵ jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel yang diteliti.

⁴⁴ Fisher, sebagaimana dikutip dalam Admin RevoEdu, "Tingkat Signifikansi: Konsep, Peran, Dan Implementasi Dalam Analisis Statistik," *Revolution og Education*, 2025, <https://revoedu.org/article/tingkat-signifikansi-konsep-peran-dan-implementasi-dalam-analisis-statistik/>.

⁴⁵ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, 33rd ed. (Alfabeta, 2025).

Dengan ini, nantinya kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika $p\text{-value} > 0,05$, maka H_0 diterima.
2. Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3.7.3 Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan uji statistik inferensial untuk menganalisis pengaruh reward terhadap kedisiplinan dan motivasi belajar peserta didik, maka peneliti perlu untuk melakukan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat ini merupakan bagian yang penting dalam penelitian, karena untuk memastikan bahwa data memenuhi karakteristik dasar yang diperlukan dalam analisis statistik parametrik. Uji prasyarat yang dilakukan yaitu dengan meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal merupakan salah satu syarat penting dalam penggunaan analisis statistik parametrik, terutama pada uji regresi linear. Uji normalitas dalam penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov dengan menggunakan bantuan dari aplikasi SPSS.

Adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Maka jika dalam uji normalitas data menunjukkan berdistribusi normal, maka analisis statistik parametrik dapat dilanjutkan.

2. Uji Linearitas

Uji Linearitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas (reward) dan variabel terikat (kedisiplinan/motivasi belajar) bersifat linear. Uji linearitas ini dilakukan melalui *Test of Linearity* yang ada pada aplikasi SPSS. Adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig. pada Deviation from Linearity $> 0,05$, maka hubungan kedua variabel adalah linear.
- b. Jika nilai Sig. pada Deviation from Linearity $< 0,05$, maka hubungan kedua variabel tidak linear.

Maka apabila hubungan antar variabel bersifat linear, maka analisis regresi dapat dilakukan dengan tepat.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ialah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians

residual pada setiap nilai variabel independen. uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser, karena metode ini umum digunakan dalam penelitian kuantitatif. Untuk kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.
- b. Jika nilai Sig. $\leq 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

3.7.4 Uji Regresi

Uji regresi merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan fungsional antara satu atau lebih variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Dalam uji regresi, tidak hanya melihat apakah hubungan itu ada, namun juga melihat seberapa besar dan sejauh mana perubahan pada X dapat mempengaruhi atau memprediksi perubahan pada Y.

Pada penelitian ini, menggunakan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu reward terhadap kedisiplinan dan motivasi belajar peserta didik. Analisis regresi dilakukan setelah data memenuhi seluruh uji prasyarat, seperti normalitas, linearitas, dan homogenitas, sehingga model regresi dapat digunakan secara tepat untuk menarik kesimpulan inferensial.

Uji regresi linear sederhana dihitung menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan menghasilkan nilai koefisien regresi (b), konstanta (a), serta nilai signifikansi (Sig.). Persamaan regresi yang dihasilkan berbentuk:

$$Y = a + bX$$

Persamaan ini menunjukkan arah dan besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Koefisien regresi (b) menggambarkan perubahan pada variabel Y setiap terjadi peningkatan satu satuan pada variabel X. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig. (p-value) > 0,05, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel.
- b. Jika nilai Sig. (p-value) < 0,05, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara reward (X) dengan variabel terikat (Y_1 atau Y_2).

Selain itu, besarnya kontribusi pengaruh reward terhadap kedisiplinan dan motivasi belajar akan dilihat melalui nilai R Square (R^2), yang menunjukkan seberapa besar variabel X mampu menjelaskan variabel Y. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, semakin besar nilainya maka semakin besar pengaruh yang diberikan reward terhadap variabel terikat.

Hasil uji regresi ini digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian mengenai ada atau tidaknya pengaruh signifikan

pemberian reward terhadap kedisiplinan dan motivasi belajar peserta didik.

